

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal (Sugiyono, 2015:59) adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Sugiyono, (2017:11) menyatakan bahwa analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel Dewan Komisaris Independen (X_1), *Corporate Social Responsibility* (X_2), *Operating Profit Margin* (X_3) dan *Net Profit Margin* (X_4) terhadap nilai perusahaan (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tersebut lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Pada tahun 2017 jumlah perusahaan manufaktur di sub sektor otomotif yang terdaftar berjumlah 13 perusahaan yang merupakan populasi untuk penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 Perusahaan sebagaimana dalam Lampiran 1 Tabel 3.1.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap cepat dalam mewakili dari keseluruhan populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2013:116)

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purpose sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Perusahaan manufaktur di sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2017-2019.
- 3) Perusahaan sampel melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2017-2019.
- 4) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka besarnya Sampel Penelitian sebanyak 10 Perusahaan dapat dilihat pada Lampiran 1 Tabel 3.1.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau lembaga atau perusahaan yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Sumber data, Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari data perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019 yang diakses dari www.idx.co.id .

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan beberapa perusahaan yang menjadi sampel dipenelitian ini,

lebih tepatnya beberapa perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang berada dalam BEI tahun 2017-2019.

- 2) Metode studi pustaka, yaitu melakukan eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1. Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Dewan Komisaris	-	-	Jumlah anggota dewan komisaris	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	-	-	a. Jumlah item pengungkapan i, perusahaan j b. Jumlah item pengungkapan j	Rasio
Kinerja Keuangan (Rasio keuangan)	Profitabilitas	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	a. Laba setelah Pajak b. Penjualan Neto	Rasio
		<i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	a. Laba sebelum bunga dan pajak b. Penjualan Neto	Rasio
Nilai Perusahaan (PBV)	-	-	a) Jumlah item pengungkapan i, perusahaan j b) Jumlah item pengungkapan j	Rasio

3.5 Metoda Analisis Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis statistik data panel dengan metode penelitian secara kuantitatif. Untuk melakukan pengujian data, penulis menggunakan software Eviews 9.

3.5.1 Analisis Data Penelitian

Rumusan masalah pertama yaitu pengaruh dewan komisaris independen, dalam penelitian dewan komisaris independen merupakan rasio persentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan Julianti, (2015:76). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur Proporsi Komisaris Independen diukur dengan :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

Rumusan masalah kedua yaitu Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya didalam konteks pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*). Tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* dapat diukur dengan metode *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori tergantung pada kriteria yang ditentukan. *Content analysis* dilakukan dengan cara *checklist*, yaitu dengan melihat pengungkapan sosial perusahaan dalam 7 kategori yaitu : lingkungan, energy, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lalai-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSDI j : *Corporate social responsibility disclosure index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah item pengungkapan i, perusahaan j

n j : Jumlah item pengungkapan j

Rumusan masalah ketiga yaitu *Operating Profit Margin* (OPM) adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai oleh perusahaan (Sudana, 2011:23). *Operating Profit Margin* disebut murni dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Seperti halnya *gross profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rumusan masalah keempat yaitu *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2013:107) “*Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3.5.2 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:206) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen yaitu Dewan Komisaris, CSR, OPM dan NPM serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan mean, minimum, maksimum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian dan memberikan gambaran tentang variabel penelitian sehingga memudahkan pembaca untuk memahami secara kontekstual.

3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada program *Econometric views (Eviews)* menggunakan cara uji Jarque-Bera. Jarque-Bera yaitu uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal Winarno, (2015:5.41). Cara untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu:

- a) Jika nilai jarque-bera (J-B) $\leq X^2$ tabel dan probability ≥ 0.05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- b) Jika nilai jarque-bera (J-B) $\geq X^2 0.05$ dan probability ≤ 0.05 (lebih kecil dari 5%), maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas Ghozali, (2018:108). Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai korelasi ≥ 0.80 maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
- b) Jika nilai korelasi ≤ 0.80 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedasitas dapat dilakukan dengan cara uji Harvey. Uji Harvey yaitu meregresikan nilai absoluteresidual terhadap variabel independen (Gozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai p value ≥ 0.05 maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedasitas.
- b) Jika nilai p value ≤ 0.05 maka H_0 diterima, yang artinya terdapat masalah heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (DW test), uji *durbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:112). Pengambilan keputusan uji *durbin waston* sebagai berikut:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015:10.2) menyatakan bahwa metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

a) *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b) *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 9* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c) *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.5 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a) Uji Chow

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect model (CEM)* atau *fixed effect model (FEM)*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila *cross section F* > nilai signifikan 0,05 maka H0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*
- 2) Apabila *cross section F* < nilai signifikan 0,05 maka H0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

b) Uji Hausman

Uji *hausman* adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)*.

Hipotesis uji *hausman* yaitu:

- 1) Apabila *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.
- 2) Apabila *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

3.5.6 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel, yang tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	=	Nilai perusahaan (PBV)
A	=	Koefisien konstanta
β_1	=	Koefisien regresi dewan komisaris independen
β_2	=	Koefisien regresi CSR
β_3	=	Koefisien regresi OPM
β_4	=	Koefisien regresi NPM
X_1, X_2, X_3, X_4	=	Variabel Independen
ϵ	=	Tingkat kesalahan (<i>error</i>)

3.5.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, secara parsial maupun secara simultan.

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a) Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b) Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (independen) secara signifikan.

2) Uji simultan F (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Ghazali, (2018:98) menyatakan bahwa pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $p\text{-value F-statistik} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
- b) Apabila nilai $p\text{-value F-statistik} \geq 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini sebanyak 13 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : 1) Perusahaan manufaktur di sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2017-2019, 3) Perusahaan sampel melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2017-2019. 4) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan tersebut terpilih sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur sub sector otomotif. Berikut daftar sampel penelitian sebanyak 10 Perusahaan dapat dilihat pada Lampiran 1 Tabel 3.1.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Data Penelitian

Rumusan masalah pertama yaitu pengaruh dewan komisaris independen, dalam penelitian dewan komisaris independen merupakan rasio persentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan Julianti, (2015:76). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur Proporsi Komisaris Independen. Berikut tabulasi penelitian Proporsi Komisaris Independen Periode 2017-2019 dapat dilihat pada Lampiran 2 Tabel 4.1. Variabel dewan komisaris independen menunjukkan nilai terendah sebesar 29% dimiliki oleh PT. Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 67% dimiliki oleh PT Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2019. Kemudian nilai rata-rata Proporsi Komisaris Independen Periode 2017-2019 sebesar 39%.

Rumusan masalah kedua yaitu Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya didalam konteks pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*). Tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* dapat diukur dengan metode *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori tergantung pada kriteria yang ditentukan. *Content analysis* dilakukan dengan cara *checklist*, yaitu dengan melihat pengungkapan sosial perusahaan dalam 7 kategori yaitu : lingkungan, energy, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Berikut tabulasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Periode 2017-2019 dapat dilihat pada Lampiran 3 Tabel 4.2. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai terendah sebesar 3.30% dimiliki oleh PT Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 31.87% dimiliki oleh PT Astra International Tbk pada tahun 2018. Kemudian nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 17.39%.

Rumusan masalah ketiga yaitu *Operating Profit Margin* (OPM) adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai oleh perusahaan (Sudana, 2011:23). *Operating Profit Margin* disebut murni dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Seperti halnya *gross profit margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Berikut tabulasi penelitian *Operating Profit Margin* Periode 2017-2019 dapat dilihat pada Lampiran 4 Tabel 4.3. Variabel *Operating Profit Margin* menunjukkan nilai terendah sebesar -9,63% dimiliki oleh PT Astra Otoparts Tbk terjadi pada tahun 2018. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 525419,57% dimiliki oleh PT. Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2019. Kemudian nilai rata-rata *Operating Profit Margin* Periode 2017-2019 sebesar 17519,56%.

Rumusan masalah keempat yaitu *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2013:107) "*Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) "*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu". Berikut tabulasi penelitian *Net Profit Margin* Periode 2017-2019 dapat dilihat pada Lampiran 5 Tabel 4.4. Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai terendah sebesar 485,72% dimiliki oleh PT Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1688,31% dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2019. Kemudian nilai rata-rata *Net Profit Margin* Periode 2017-2019 sebesar 98,18%.

4.2.2 Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau penjelasan umum atas data dari suatu variabel yang diteliti yang meliputi variabel independen yaitu Dewan Komisaris independen, CSR, OPM, dan NPM serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan mean, minimum, maksimum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian dan memberikan gambaran tentang variabel penelitian sehingga memudahkan pembaca untuk memahami secara kontekstual.

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Nilai minimum adalah nilai paling rendah diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data. Sedangkan nilai maksimum adalah nilai paling tinggi diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data. Kemudian mean adalah nilai rata-rata sebuah kelompok data. Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari suatu varians. Dari hasil pengujian statistik deskriptif atas keenam variabel tersebut dengan sampel penelitian

berjumlah 30, maka diperoleh hasil statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PBV_Y	DK_X ₁	CSR_X ₂	OPM_X ₃	NPM_X ₄
Mean	2.985383	1235.791	0.907367	1870333.	0.007440
Median	1.303100	1550.500	0.450000	1853890.	0.000850
Maximum	7.929500	2283.388	3.300000	5896618.	0.031100
Minimum	0.884200	254.6195	0.186000	0.284500	0.000400
Std. Dev.	2.510743	740.4994	0.845295	1872884.	0.010074
Skewness	0.810962	-0.198699	1.430464	0.641132	1.181612
Kurtosis	2.014050	1.406622	4.366338	2.376234	2.981069
Jarque-Bera	4.503421	3.370975	12.56474	2.541606	6.981485
Probability	0.105219	0.185354	0.001869	0.280606	0.030478
Sum	89.56150	37073.72	27.22100	56110001	0.223200
Sum Sq. Dev.	182.8110	15901844	20.72120	1.02E+14	0.002943
Observations	30	30	30	30	30

Sumber : Diolah dengan Program Eviews Versi 9.0

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka secara statistik deskriptif, dapat dideskripsikan bahwa variabel dependen yaitu *Price Book Value* (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.884200 dimiliki oleh PT. Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 7.929500 dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2019. Serta rata-rata perusahaan manufaktur sub sektor otomotif memiliki *Price Book Value* (PBV) sebesar 2.985383. Kemudian *Price Book Value* (PBV) dalam penelitian ini memiliki standar deviasi sebesar 2.510743. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2017-2019 besarnya *Price Book Value* (PBV) belum memenuhi standar, sementara nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa data *Price Book Value* (PBV) relatif baik. Variabel independen berupa dewan komisaris independen diperoleh nilai minimum sebesar 254.6195 yang dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2019 sebesar 2283.388. Nilai rata-rata dewan komisaris sebesar 1235.791. Kemudian standar deviasi dewan komisaris independen sebesar 740.4994. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2017-2019 dewan komisaris independen berdistribusi dengan baik sementara nilai standar deviasi masih relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai

rata-ratanya maka menunjukkan bahwa data rasio dewan komisaris relatif baik. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.186000 dimiliki oleh PT Indospring Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3.300000 dimiliki oleh PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2019. Kemudian nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0.907367. Standar deviasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini sebesar 0.845295. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2017-2019 besarnya CSR berdistribusi dengan baik sementara nilai standar deviasi masih relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data CSR relatif baik. Variabel *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki nilai minimum sebesar 0.284500 yaitu dimiliki oleh PT Astra Otoparts Tbk terjadi pada tahun 2018 dan nilai maksimum *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 5896618 yaitu dimiliki oleh PT. Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2019. Serta nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) adalah sebesar 1870333, kemudian standar deviasi OPM adalah sebesar 1872884. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2017-2019 besarnya nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data *Operating Profit Margin* (OPM) relatif baik. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0.000400 yaitu dimiliki oleh PT Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0.031100 dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2019. Serta nilai rata-rata sebesar 0.007440 Kemudian standar deviasi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.010074 Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama tahun 2017-2019 besarnya nilai standar deviasi yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa data *Net Profit Margin* (NPM) relatif kurang baik.

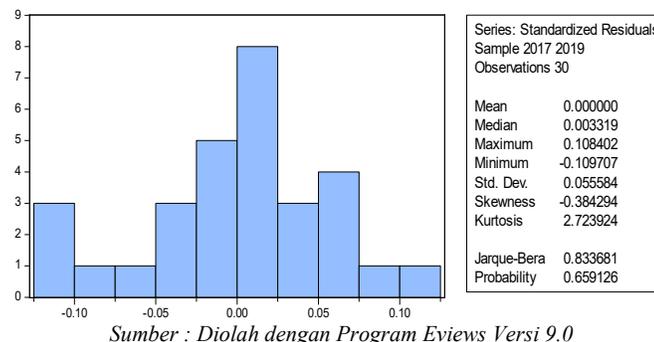
4.2.3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui di dalam model variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data

yang normal. Dalam uji ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik *Jarque-Bera* (JB test) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability ≥ 0.05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probability ≤ 0.05 (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Sumber : Diolah dengan Program Eviews Versi 9.0

Gambar Grafik 4.1
Uji Normalitas Data

Melihat grafik histogram dan uji statistik *jarque bera* (JB-Test) berdasarkan grafik 4.1 uji normalitas dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0.0659126 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 yaitu $0.0659126 \geq 0.05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk melakukan pengujian dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas, jika nilai korelasi lebih besar dari 0.80 diidentifikasi ada masalah multikolinearitas. Multikolinearitas adalah suatu situasi yang menggambarkan adanya hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi pada masing-masing variabel. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas

	DK X1	CSR X2	OPM X3	NPM X4
DK X ₁	1.000000	0.236744	0.338909	-0.859235
CSR X ₂	0.236744	1.000000	0.164349	-0.315477
NPM X ₃	-0.859235	-0.315477	-0.694618	1.000000
OPM X ₄	0.338909	0.164349	1.000000	-0.694618

Sumber : Diolah dengan Program Eviews Versi 9.0

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari Dewan Komisaris, CSR, OPM, NPM bebas dari uji multikolinearitas disebabkan memiliki nilai korelasi dibawah 0.80 yaitu antara lain :

- 1) Dewan Komisaris Independen terhadap CSR dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.236744
- 2) Dewan Komisaris Independen terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.338909
- 3) Dewan Komisaris Independen terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar -0.859235
- 4) CSR terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar 0.164349.
- 5) CSR terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar -0.315477.
- 6) *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dan sebaliknya memiliki nilai korelasi sebesar -0.694618.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068547	0.051685	1.326249	0.1967
DK_X1	-1.52E-05	4.95E-05	-0.306705	0.7616
CSR_X2	0.003869	0.008648	0.447338	0.6585
OPM_X3	-2.79E-09	1.39E-08	-0.200577	0.8427
NPM_X4	-0.883906	1.760387	-0.502109	0.6200

Sumber : Diolah dengan Program Eviews Versi 9.0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dideskripsikan dari nilai probabilitas antar variabel memiliki nilai \geq dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dan membandingkannya di dalam table *Durbin Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.610741	0.166544	21.68040	0.0000
DK_X1	-0.001770	0.000176	-10.05301	0.0000
CSR_X2	-0.067632	0.040726	-1.660646	0.1163
OPM_X3	159.5064	5.723544	27.86847	0.1208
NPM_X4	-0.883906	1.760387	-0.502109	0.6200
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999510	Mean dependent var	2.985383	
Adjusted R-squared	0.999112	S.D. dependent var	2.510743	
S.E. of regression	0.074833	Akaike info criterion	-2.042397	
Sum squared resid	0.089599	Schwarz criterion	-1.388505	
Log likelihood	44.63596	Hannan-Quinn criter.	-1.833212	
F-statistic	2509.936	Durbin-Watson stat	1.731032	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Diolah dengan Program Eviews Versi 9.0

Hasil pengujian menggunakan *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa nilai DW yang terletak antara $d_U < dw < 4-d_U$ mengidentifikasi tidak adanya autokorelasi. Berdasarkan table *durbin Watson* dengan $\alpha = 5\%$, jumlah observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 30 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4, diperoleh nilai $d_L = 1.1426$ dan $d_U = 1.7386$ maka nilai DW yang diperoleh sebesar 1.731032 yang berada diantara $1.7386 < 1.731032 < 2.2614$ artinya dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi positif atau negative

4.2.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Langkah dalam menentukan model yang terbaik antara tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* perlu diuji model estimasi regresi data panel tersebut dengan menggunakan uji uji sebagai berikut :

4.2.4.1 Uji Chow (*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Uji *chow* digunakan untuk memilih pendekatan yang lebih baik antara model pendekatan *common effect model* dengan *fixed effect model* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0.05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0.05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.988889	(9,16)	0.0074
Cross-section Chi-square	22.524792	9	0.1103

Sumber : Diolah dengan Program Eviews Versi 9.0

Berdasarkan tabel 4.10 pada hasil *chow test*, *common effect vs fixed effect* di atas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section* F sebesar $0.0074 \leq 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan

4.2.3.2 Uji Hausman (*Random Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Uji *hausman* bertujuan untuk membandingkan antara metode *random effect model* dengan *fixed effect model*. Hasil dari pengujian ini adalah untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* ≥ 0.05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- 2) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* ≤ 0.05 (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.130074	4	0.0369

Sumber : Diolah dengan Program Eviews Versi 9.0

Berdasarkan tabel 4.11 pada hasil *hausman test, random effect vs fixed effect* di atas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section random* sebesar $0.0369 \leq 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

4.2.5 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) adalah sebagai berikut:

4.2.5.1 Common Effect Model (CEM)

Common effect model hanya menggabungkan antara *cross section* dengan *time series*. Pendekatan kuadrat terkecil / *pooled least square* digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini tidak memperhatikan dimensi perusahaan maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut hasil regresi menggunakan model *common effect* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7. Hasil Regresi Data Panel
Model Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.998329	0.120964	33.05382	0.0000
DK_X ₁	-0.002211	0.000116	-19.08741	0.0000
CSR_X ₂	-0.012511	0.020240	-0.618138	0.5421
OPM_X ₃	3.35E-07	3.26E-08	10.27574	0.0000
NPM_X ₄	148.3680	4.120059	36.01112	0.0000
R-squared	0.998962	Mean dependent var		2.985383
Adjusted R-squared	0.998795	S.D. dependent var		2.510743
S.E. of regression	0.087141	Akaike info criterion		-1.891571
Sum squared resid	0.189838	Schwarz criterion		--1.658038
Log likelihood	33.37357	Hannan-Quinn criter.		-1.816862
F-statistic	6012.402	Durbin-Watson stat		1.731032
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Diolah dengan Program Eviews Versi 9.0

Berdasarkan tabel 4.12 hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 3.998329 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi *common effect model* memiliki *adjusted R²* sebesar 0.998795 menjelaskan bahwa varian Dewan komisaris, CSR, OPM, NPM sebesar 99,8795% dan sisanya sebesar 0,1205% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.2.5.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersep antar perusahaan. Meskipun intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*), namun koefisien (*slope*) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Berikut hasil regresi menggunakan model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8. Hasil Regresi Data Panel
Model *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.610741	0.166544	21.68040	0.0000
DK_X ₁	-0.001770	0.000176	-10.05301	0.0000
CSR_X ₂	-0.067632	0.040726	-1.660646	0.1163
OPM_X ₃	2.34E-07	4.53E-08	5.155741	0.0001
NPM_X ₄	159.5064	5.723544	27.86847	0.1208
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999510	Mean dependent var	2.985383	
Adjusted R-squared	0.999112	S.D. dependent var	2.510743	
S.E. of regression	0.074833	Akaike info criterion	-2.042397	
Sum squared resid	0.089599	Schwarz criterion	-1.388505	
Log likelihood	44.63596	Hannan-Quinn criter.	-1.833212	
F-statistic	2509.936	Durbin-Watson stat	1.731032	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Diolah dengan Program Eviews Versi 9.0

Berdasarkan pada tabel 4.13 hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 3.610741 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi *fixed effect model* memiliki *adjusted R²* sebesar 0.999112 menjelaskan bahwa varian Dewan komisaris Independen, CSR, OPM, NPM sebesar 99.9112% dan sisanya sebesar 0.0888% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.2.5.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah model estimasi regresi dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan intersep berbeda antar individu dan antar waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *random effect*. Berikut hasil regresi menggunakan model *random effect* dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

**Tabel 4.9. Hasil Regresi Data Panel
Model Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.937906	0.116836	33.70465	0.0000
DK_X ₁	-0.002145	0.000114	-18.89573	0.0000
CSR_X ₂	-0.014907	0.020689	-0.720520	0.4779
OPM_X ₃	150.0058	3.948958	37.98618	0.0000
NPM_X ₄	3.35E-07	3.26E-08	10.27574	0.0000
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.034986		0.1794
Idiosyncratic random		0.074833		0.8206
Weighted Statistics				
R-squared	0.998788		Mean dependent var	2.320091
Adjusted R-squared	0.998594		S.D. dependent var	2.154223
S.E. of regression	0.080778		Sum squared resid	0.163127
F-statistic	5150.002		Durbin-Watson stat	1.919945
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Diolah dengan Program Eviews Versi 9.0

Berdasarkan tabel 4.14 menyatakan bahwa hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 3.937906 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi *random effect model* memiliki *adjusted R²* sebesar 0.998594 menjelaskan bahwa varian Dewan komisaris, CSR, OPM, NPM sebesar 99,8594% dan sisanya sebesar 0.1406% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.2.6 Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pemilihan model yang telah dilakukan yang terdiri dari uji *chow* dan uji *hausman*. Maka metode estimasi regresi data panel yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10. Hasil Pengujian

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Chow Test</i>	CEM vs FEM	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	<i>Hausman Test</i>	REM vs FEM	<i>Fixed Effect Model</i>

Hasil pengujian pemilihan model regresi data panel untuk kedua model data panel di atas memiliki tujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang dipakai. Dan berdasarkan tabel 4.15 diatas maka hasil pengujian yang akan digunakan untuk melakukan analisis data lebih lanjut dalam penelitian ini adalah *Fixed effect model*.

4.2.7 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dimana terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu. Variabel independen pada penelitian ini adalah Dewan komisaris independen, CSR, OPM, NPM sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel pada tabel 4.13 maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PBV = 3.610741 + -0.001770 DK + -0.067632 CSR - 2.34E-07 OPM - 159.5064 NPM$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 3.610741 dengan tingkat probabilitas ($0.0000 < 0.05$) atau dengan kata lain jika variabel independen dianggap konstan (bernilai = 0) maka nilai perusahaan (*Price Book Value*) memiliki nilai sebesar 3.610741.
- 2) Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai koefisien sebesar -0.001770 dengan koefisien negatif maka hasil menjelaskan bahwa setiap kenaikan dewan komisaris independen dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menurunkan nilai perusahaan (*Price Book Value*) sebesar -0.001770.
- 3) Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien sebesar -0.067632 dengan koefisien tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menurunkan nilai perusahaan (*Price Book Value*) sebesar -0.067632.
- 4) Variabel *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki nilai koefisien sebesar 2.34E-07 dengan koefisien tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan *Operating Profit Margin* (OPM) dengan asumsi variabel independen lain tetap

(bernilai 0), maka akan menaikkan nilai perusahaan (*Price Book Value*) sebesar 2.34E-07.

- 5) Variabel *Nett Profit Margin* (NPM) memiliki nilai koefisien sebesar 159.5064 dengan koefisien tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan *Nett Profit Margin* (NPM) dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai 0), maka akan menaikkan nilai perusahaan (*Price Book Value*) sebesar 159.5064.

4.2.8 Pengujian Hipotesis

4.2.8.1 Uji t

Uji statistik t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pada lampiran 14 tabel 4.13 maka didapat hasil hipotesis sebagai berikut :

- a) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.000 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan H_1 yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, **diterima**.
- b) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1163 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan H_2 yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, **ditolak**.
- c) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari uji statistik menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0001 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat

disimpulkan H_4 yang menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, **diterima**

- d) Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari uji statistik menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.1208 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan H_3 yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan **ditolak**.

4.2.8.2 Uji f

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut hasil untuk pengujian uji f dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji F dan Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999510	Mean dependent var	2.985383
Adjusted R-squared	0.999112	S.D. dependent var	2.510743
S.E. of regression	0.074833	Akaike info criterion	-2.042397
Sum squared resid	0.089599	Schwarz criterion	-1.388505
Log likelihood	44.63596	Hannan-Quinn criter.	-1.833212
F-statistic	2509.936	Durbin-Watson stat	1.731032
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 9)

Berdasarkan tabel 4.16 hasil regresi data panel model *Fixed Effect* diperoleh *p-value* F-statistik sebesar 0.000000. Berdasarkan nilai *p-value* F-statistik < 0.05 atau sama dengan $0.000000 < 0.05$, yang memiliki arti bahwa variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

4.2.8.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Nilai *Adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk

mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.13, Koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R²* adalah sebesar 0.999112 atau 99.9112% yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 99.9112% sedangkan sisanya 0.0888% (100% – 99.9112%) dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

4.2.9 Interpretasi Hasil Penelitian

4.2.9.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.0000 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H1 yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen maka semakin ketat pula kegiatan monitoring yang dilakukan. Oleh karena itu, masalah benturan kepentingan antar para manajer internal seperti penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan dapat dimonitor secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian hal ini akan memberikan benefit yang tinggi bagi perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Dalam penelitian ini terbukti bahwa dewan komisaris berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini (2013) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jumlah Komisaris Independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundangundangan. Dengan begitu maka penerapan GCG akan terlaksana dengan baik dengan adanya pengawasan yang baik dan akan mampu menaikkan nilai perusahaan.

4.2.9.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang mengatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah ditolak. Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.1163 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_2 yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kecenderungan investor dalam membeli saham dan rendahnya pengungkapan CSR.

Pengungkapan di Indonesia juga masih tergolong rendah, dengan rata-rata pengungkapan sebesar 0,355 karena dalam penelitian ini tingkat rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,928 hal ini menunjukkan bahwa apabila CSR perusahaan mengalami penurunan maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, karena pengungkapan CSR di Indonesia masih secara sukarela, dan pengelolaannya pun belum secara konsisten, sehingga *corporate social responsibility* dianggap kurang menunjukkan kontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Mustanda (2016) yang berjudul “ Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi ” menyatakan bahwa walaupun aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan sudah memenuhi dengan standar tetapi tidak berhasil memberikan kemakmuran kepada pemegang saham disebabkan setiap peningkatan pengeluaran perusahaan untuk CSR yang tidak diikuti dengan perubahan rasio keuangan lain dari suatu perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan, dan rasio lainnya menyebabkan investor menilai bahwa peningkatan pengeluaran untuk CSR merupakan suatu pemborosan sumber daya perusahaan. Hal inilah yang kemudian menyebabkan turunnya nilai perusahaan dan mengakibatkan turunnya minat stakeholder untuk melakukan investasi Untuk itu perusahaan harus mengoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif. Sehingga akan ada minat dan kepercayaan kembali untuk menginvestasikan asetnya kepada perusahaan.

4.2.9.3 Pengaruh *Operating Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang mengatakan *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah dapat diterima. Hasil dari uji statistik menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0001 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya margin keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat sehingga menambah nilai perusahaan. Sebagaimana dikemukakan dalam deskripsi data bahwa OPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada penjualan tertentu dan demikian sebaliknya. Semakin tinggi OPM yang dihasilkan maka akan memberikan persepsi positif terhadap nilai perusahaan.

Didasarkan pada kondisi tersebut, pihak manajemen dituntut untuk lebih hati-hati dalam menganalisis nilai OPM, karena akan memberikan dampak nyata pada nilai perusahaan yang ditunjukkan pada perubahan harga saham. Harga pasar saham pun bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan, sehingga apabila *profit margin* meningkat maka nilai perusahaan pun meningkat.

4.2.9.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang mengatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah dapat diterima. Hal itu dapat terlihat dari hasil dari uji statistik menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.1208 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika rasio *Net Profit Margin* semakin rendah maka akan semakin tinggi nilai perusahaan Artinya peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiasti dalam Rosada (2017), mengatakan bahwa memaksimumkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimumkan laba apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi (yaitu laba yang dapat dilihat pada laporan laba rugi). Sebaliknya, memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi, yaitu jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi miskin.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Gunawan (2016), yang mengatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi net profit margin maka semakin baik pula nilai perusahaan.